

# ANALISIS TEOLOGIS HUBUNGAN KESEHATAN TUBUH DENGAN KESELAMATAN BERDASARKAN 1 TESALONIKA 5:23

Pierson Parapat dan Milton T. Pardosi

## Abstract

The term “qadash” is derived from the root word *qad* which its basic definition is “to cut off” the use of this term in a religious perspective pointing to the meaning of “the separation that connects with God to a special position, which is union or communion with Him.”

Man is a sinful creature and full of shortcomings, only God is perfect and never wrong. In Greek, the original language of the New Testament, the word perfect is *teleios*, which also means purpose. If that purpose has been reached, the *teleios* becomes perfect. In other words, for the Greeks, perfection means functioning.

The translated word “without blemish” is *amomos* in Greek which describes how a Christian looks like before God. It corresponds to the animal sacrifices that are worthy to be sacrificed to God. The Christian life must be as such that it can be offered as the blameless animal sacrifice to God.

Keywords: Sanctify, Perfect and Blameless

## Pendahuluan

Kitab suci menyatakan bahwa penyucian harus mencakup seluruh kehidupan, roh, jiwa dan tubuh (1 Tesalonika 5:23). Inilah maksud sebenarnya dari penyerahan sepenuhnya di mana Paulus mendoakan agar jemaat di Tesalonika boleh menikmati berkat besar ini,”<sup>1</sup> yaitu hidup di mana tabiat telah disucikan seperti karakter Kristus. Maka dalam hal ini “tubuh yang menjadi penghubung dengan pikiran dan jiwa dapat di kembangkan untuk pembentukan tabiat. Namun, karena musuh (Lusifer) mengarahkan jiwa kepada penggodaan untuk melemahkan dan mengurangi kuasa fisik.”<sup>2</sup> Keadaan kuasa fisik dan fungsinya dalam tubuh manusia sangat dipengaruhi serta berhubungan dengan pertumbuhan tabiat di mana ini merujuk kepada keselamatan. Dengan kata lain “keselamatan mencakup kesehatan atau bebas dari bahaya penyakit, bahwa dalam persekutuan umat pilihan Allah, yang tertawan merupakan pengalaman yang nyata daripada-Nya kelepasan mutlak diperlukan, dan gagasan-gagasan tentang keselamatan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ellen. G White, *Hidup yang Disucikan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2007), 8.

<sup>2</sup>Ellen G. White, *Membina Pola Makan dan Diet* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2004), 74.

Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23, konsep selamat tidak hanya beriman saja, melainkan harus sempurna dengan tak bercacat. Namun, pada dasarnya “dosa mempengaruhi tubuh manusia, bukan rohnya saja, tetapi keselamatan dari dosa menyangkut tubuh manusia juga.”<sup>4</sup> Itu sebabnya “sampai pada saat manusia jatuh ke dalam dosa maka gambar dan rupa-Nya yang ada seperti Roh, Jiwa dan Tubuh manusia telah rusak dan nyaris terhapus. Sehingga fisik (tubuh) manusia menjadi lemah, dan kemampuan mentalnya juga, bahkan hal yang penting lagi ialah semakin berkurangnya pengamatan kerohanian semakin dikaburkan dan manusia telah menjadi sasaran kematian.”<sup>5</sup>

Adapun pengertian dari masing-masing bagian tubuh berdasarkan 1 Tesalonika 5: 23 menurut David Yonggi Cho dalam bukunya yang berjudul dimensi keempat, memberikan penjelasan bahwa tubuh manusia terdapat 3 bagian: (1) tubuh merupakan tempat bagi Jiwa atau Roh, (2) Ia dapat hidup oleh roh, (3) Ia akan berubah bentuk pada waktu kebangkitan.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai roh, jiwa dan tubuh, Loddy Lintong pun menjelaskan dalam buku yang ditulisnya Bertumbuh dalam Kerohanian menyatakan bahwa: “Paulus tidak mencoba mengatakan sesuatu yang sifatnya ilmiah dan mendetail tentang berbagai lapisan dari pribadi manusia (secara Alkitabiah pikiran dan tubuh merupakan suatu kesatuan yang utuh, dan bukan bagian-bagian yang terpisah). Melainkan dia sedang berusaha, menyatakan bahwa setiap bagian dari pikiran dan tubuh manusia harus diserahkan kepada Allah. Allah harus mengendalikan sepenuhnya pemikiran manusia, perasaan manusia dan tindakan manusia.”<sup>7</sup>

Menambahkan penjelasan lebih lanjut Pidyarto. H. Gunawan pun justru memiliki pemahaman yang berbeda dengan Loddy Lintong. Ia menyatakan bahwa “kewajiban manusia untuk menjaga kesucian dalam dirinya (roh, jiwa dan tubuh) sampai kedatangan Tuhan Yesus Kristus pada akhir zaman. Jadi, ayat ini berbicara tentang ‘keutuhan rohani,’ bukan keutuhan atau kesempurnaan secara jasmani atau fisik.”<sup>8</sup> Seorang ahli yang bernama James B. Nelson juga berpendapat

---

<sup>3</sup><http://www.sarapanpagi.org/keselamatan-vt3275.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2018.

<sup>4</sup>Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 9-10.

<sup>5</sup>Ellen G. White, *Alfa dan Omega, Jilid 1* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 97-98.

<sup>6</sup>David Yonggi Cho, *Dimensi Keempat*(Jakarta: Immanuel, 1994), 38.

<sup>7</sup>Loddy Lintong, *Bertumbuh dalam Kerohanian dan Kesetiaan*(Bandung: Indonesia Publishing House, 2012), 20.

<sup>8</sup>Pidyarto. H. Gunawan, *Umat Bertanya Romo Pid Menjawab* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 63.

bahwa, “kekudusan spiritual terpisah dari tubuh”<sup>9</sup> Seolah-olah kesehatan tubuh bukanlah suatu hal yang berkaitan dengan keselamatan, oleh sebab itu, istilah sempurna tampaknya tidak terlalu tepat, karena manusia tidak sempurna dalam seluruh hidupnya.

Sementara Ellen G. White memberikan penjelasan, “Apabila tabiat Kristus telah dipantulkan dengan sempurna oleh umat-Nya, barulah Ia akan datang untuk menyatakan mereka Sebagai milik-Nya.”<sup>10</sup> Kesempurnaan tabiat dalam tubuh seseorang merupakan syarat untuk selamat masuk surga.

Neil Nedley menuliskan dalam bukunya: "ada satu organ di dalam otak dengan sebutan *lobus*. Lobus adalah: otak bagian depan dengan istilah dalam bahasa inggris nya adalah *fontal lobe*, area sebagai fungsinya adalah menerima informasi dari seluruh otak dan menggabungkan informasi-informasi tersebut menjadi pikiran, rencana, dan perilaku. lobus atau frontal lobe bertanggungjawab untuk perilaku bertujuan, penentuan keputusan moral, dan penentuan keputusan moral, dan pemikiran yang kompleks."<sup>11</sup>

Lobus mempunyai fungsi spesifik. Di sinilah letak penilaian, pertimbangan, intelek dan kemauan. Di sinilah pusat kendali kita seluruhnya. Beberapa ilmuwan menyebut otak depan sebagai “mahkota” otak. Penelitian menunjukkan bahwa yang disebut “mahkota” ini melakukan berbagai fungsi vital, spiritual, karakter, moralitas dan kemauan adalah karakter yang menjadikan manusia individu yang unik.”<sup>12</sup>

“Penelitian ini menunjukkan peran penting otak depan dalam menentukan karakter manusia. Otak depan yang rusak mengakibatkan karakter yang rusak. Pengendalian diri, sifat bisa dipercaya, sifat bisa diandalkan, membaca tekun, pemikiran abstrak dan hubungan interpersonal semuanya merupakan fungsi kompleks yang yang tergantung pada otak depan yang berfungsi baik. Kebiasaan gaya hidup yang merusak fungsi otak depan.”<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>James B. Nelson, *The Intimate Connection* (Philadelphia, P. A: The Westminster Press, 188), 23.

<sup>10</sup>Ellen G. White, *Membina Kehidupan Abadi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2004), 46-47.

<sup>11</sup>Arif Muttagin, *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan* (Jakarta: Salemba Medika, 2010), 10.

<sup>12</sup>Neil Nedley, *Riset Yang Menakjubkan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), 259.

<sup>13</sup>White, *Membina Kehidupan Abadi*, 264-265.

### Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah yang penulis temukan ialah:

1. Apakah arti kata kudus berdasarkan 1 Tesalonika 5:23?
2. Apakah arti kata sempurna berdasarkan 1 Tesalonika 5:23?
3. Apakah arti kata tak bercacat berdasarkan 1 Tesalonika 5:23?
4. Adakah hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan?
5. Bagaimanakah pemahaman anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sapta Marga Bandung tentang 1 Tesalonika 5:23?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami arti kata kudus berdasarkan 1 Tesalonika 5:23.
2. Untuk memahami arti kata sempurna berdasarkan 1 Tesalonika 5:23.
3. Untuk memahami arti kata tak bercacat berdasarkan 1 Tesalonika 5:23.
4. Untuk mengetahui hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan.
5. Untuk mengetahui pemahaman anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sapta Marga Bandung tentang 1 Tesalonika 5:23?

### Arti “Kudus” Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

Kata kudus dalam bahasa Yunani *hagios* diartikan dengan memisahkan menjadi milik Allah, menunjukkan sikap kesetiaan kepada Allah. Orang kudus dimulai dari orang semuanya biasa. Mereka awalnya orang biasa, manusia menjadi orang kudus bukan karena meraih kekudusan, melainkan karena Kristus yang bangkit melalui kuasa Roh kudus bekerja dalam hidup kita bekerja dengan cara yang luar biasa.<sup>14</sup> Ensiklopedia Perjanjian Baru mengartikan kudus, adalah *hagios* suci atau saleh yaitu hubungan yang benar dengan Allah, mungkin juga dalam pengertian sebagai hubungan kekasih.<sup>15</sup>

Jackie A. Naude mengatakan “kekudusan dalam istilah Ibrani disebut *qadosi* yang artinya terpisah, dikhususkan, terpotong dari, dilepaskan seseorang atau benda, dan dikhususkan terpotong dari, dilepaskan seseorang atau benda, dan dikhususkan bagi Tuhan supaya Tuhan memakai nya.”<sup>16</sup> Scott juga berpendapat bahwa: “Orang-orang kudus memancarkan kehidupan Roh kudus.”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Bayu Probo, *Saat Teduh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 334.

<sup>15</sup>Xaper Leon Defour, *Ensiklopedia Perjanjian Baru*, Jilid 2 (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 511.

<sup>16</sup>Jackie A. Naude, *Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*, 877.

Arti kudus menurut menurut Calvin dalam Bible Commentary, damai sejahtera Allah menguduskan sepenuhnya, melengkapi untuk kesempurnaan penuh (1 Tesalonika 4:7,8; 2 Tesalonika 2:13; 1 Korintus 1:2). Rasul Paulus berdoa agar mereka dapat di kuduskan setinggi-tinggi nya, atau lebih tepatnya bahwa Tuhan menguduskan mereka untuk membawa kesempurnaan sifat mereka, bahwa sebagai orang-orang yang di kuduskan mereka dapat menyadari akhir dari keberadaan mereka.”<sup>18</sup> Yohanes Ratu Eda dalam websitenya: “tanpa kekudusan hidup, kita tidak layak di hadapan Allah. Karenanya di tuntutan pemberesan secara total atas semua kejahatan dan dosa kita. Dan proses pemberesan itu hanya bisa terjadi bila kita datang kepada Yesus dengan hati hancur, dengan hati hancur dan pengakuan jujur di hadapan-Nya dan memohon Roh Kudus menginsafkan kita dari semua dosa dan pelanggaran yang kita lakukan. Itulah jembatan yang disediakan oleh Allah bagi kita. Karena Allah tau bahwa manusia ini tidak sempurna.”<sup>19</sup>

#### Arti “Sempurna” Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

Kata bahasa Yunani untuk sempurna adalah *teleios* kata tersebut sering dipakai secara khusus. Kata tersebut tidak ada hubungannya dengan gambaran manusia tentang kesempurnaan yang abstrak filosofis dan metafisis. Seekor binatang yang dianggap cocok untuk korban bagi Allah, yaitu binatang yang tanpa cacat dan cela, disebut *teleios*. Orang yang sudah mencapai kedewasaan juga secara sempurna disebut *teleios*, artinya orang tersebut tidak lagi pemuda atau setengah dewasa. Dengan kata lain, bagi orang-orang Yunani kesempurnaan adalah ke-berfungsi. Sesuatu disebut sempurna kalau sesuatu itu sepenuhnya berfungsi sesuai dengan tujuan yang terkadang didalam rencana, pola dan pembuatannya, kata *teleios* adalah bentuk kata sifat dari kata *telos*. “*Telos* adalah sebuah kata benda yang berarti akhir, tujuan, maksud.”<sup>20</sup>

Greidjanus berpendapat: Sempurna disini tidak berarti bahwa mereka tidak mempunyai salah atau dosa. Adapun yang Paulus maksudkan di sini ialah, bahwa mereka adalah orang-orang yang benar-benar percaya, orang-orang yang tidak hidup di dalam dosa dan yang tidak membiarkan dirinya disesatkan oleh ajaran bidah.”<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Scott and Kimberly Hahn, 297.

<sup>18</sup>Biblehub.com/commentaries/calvin/1tesalonians/5.htm. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018.

<sup>19</sup><https://teologialkitab.blogspot.com>. Diakses tanggal 23 Februari 2018.

<sup>20</sup>Abineno J. L. Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Filipi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 15.

<sup>21</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 72.

Yunani *holotelēs*, “sempurna,” “lengkap dalam segala hal,” dari kata *holos*, “seluruh,” dan *tēlos*, “akhir.” Luther melukiskan *holotelēs* “berulang-ulang.” Pengudusan sejati melibatkan seluruh tubuh: tidaklah mungkin untuk dikuduskan sebagian, dalam arti menahan area kehidupan tertentu dari menjadi kudus. Setiap bagian kehidupan harus diserahkan pada kuasa pemurnian Roh Allah.<sup>22</sup>

Jhon Mack Arthur mengatakan keserupaan dengan Kristus, adalah tujuan Allah bagi umat-Nya, di mana keserupaan dengan Kristus yang dimaksudkan secara aplikasi, Perjanjian Baru memberikan beberapa contoh keserupaan dengan Kristus dalam berbagai hal yaitu keserupaan dalam inkarnasi-Nya, keserupaan dalam pelayanan-Nya, keserupaan dalam ketabahan-Nya, keserupaan dalam misi-Nya, keserupaan dalam mengampuni dan keserupaan dalam karakternya adalah sebuah tindakan yang mencerminkan keserupaan dengan Kristus.”<sup>23</sup>

Kedewasaan, Paulus berbicara tentang kedewasaan dalam Kolose 1:28-29 kata “Kesempurnaan” (*teleios*) muncul sembilan kali dalam Perjanjian Baru (duapuluh kali menurut BibleWorks 8).<sup>24</sup> Kata *teleios* lebih cocok diterjemahkan sebagai “Kedewasaan” bila menyangkut tuntutan hidup kepada manusia. Sedangkan Matius 5:48b memang berarti sebagai “kesempurnaan” mutlak karena menunjuk kepada Allah.”<sup>25</sup> Ada berbagai macam kedewasaan seperti: kedewasaan fisik, kedewasaan intelektual, kedewasaan moral, kedewasaan emosional. Namun kedewasaan yang dimaksud oleh stott adalah kedewasaan rohani. Kedewasaan “di dalam Kristus,” yaitu memiliki sebuah hubungan yang dewasa dalam Kristus dalam penyembuhan Iman, kasih, dan ketetapan kepada-Nya. Kedewasaan rohani dapat di bagi dalam beberapa tahap kedewasaan bayi, kedewasaan muda dan kedewasaan orangtua.”<sup>26</sup>

#### Arti Tubuh “Tidak bercacat” Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

Dalam kamus Alkitab dari segi Alkitab Terjemahan Baru memberikan penjelasan, isi 1 Tesalonika 5:23 adalah “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.”<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup>Body” (1 Thessalonians 5:23), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Ed. Francis D. Nichol (Washington DC.: Review and Herald, 1957),7: 226.

<sup>23</sup>John F. MacArthur, *The Pillars of Cristian Character* (Wheaton, Illinois: Crossway Books, 1998), 84-85.

<sup>24</sup>[http://www.bibleworks.com/DSLPR\\_v8\\_rev1.htm](http://www.bibleworks.com/DSLPR_v8_rev1.htm). Diakses pada tanggal 27 Februari 2018.

<sup>25</sup>Ibid., 86.

<sup>26</sup>MacArthur, 69-74.

Berdasarkan Alkitab Indonesia literal, isi 1 Tesalonika 5:23 adalah “Dan Elohim damai sejahtera, Dia sendiri kiranya menguduskan kamu sepenuhnya, dan segenap roh, tubuh dan jiwa dan tubuhmu kiranya terpelihara tanpa cela, pada saat kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus.”<sup>28</sup> Kata tak bercacat dalam bahasa Yunani nya adalah: *amemptōs* ἀμέμπτως yang berarti “Blameless.”<sup>29</sup> Artinya dalam kamus Bahasa Inggris Oxford, artinya: tidak bersalah, tidak bercacat, tidak bercela.”<sup>30</sup>

Lidle and R.Scott mengartikan (amemtoi) Adjective, nominative plural, masculine of *amemptōs* ἀμέμπτως meaning: *a person blameless; without blame; perfect in kind; irreproachable.*<sup>31</sup> Yang dimaksudkan dari tidak bercacat itu adalah: seorang yang tidak bercela dan sempurna dalam kebaikan.

Abineno J. L. Ch. berpendapat: kata yang diterjemahkan dengan “tidak bercela” adalah *amomos* yang menggambarkan seperti apakah orang Kristen di hadapan Allah. Kata ini berkaitan dengan kurban-kurban yang layak dipersembahkan kepada Allah. Hidup Kristen harus sedemikian rupa sehingga dapat dipersembahkan seperti kurban tidak bercela kepada Allah. Kemurnian hidup Kristen haruslah tidak bercela dimata dunia, tulus dalam dirinya sendiri dan layak dihadapan pengamatan Allah.”Berbeda dengan Abineno J. L. Ch, Robert M. Paterson menambahkan dengan memberikan pendapat, tidak bercela ialah semua yang tidak bercacat (tubuhnya sempurna).”<sup>32</sup> Tidak bercela artinya: Hidup secara utuh.”<sup>33</sup>

Hubungan Kesehatan dengan Keselamatan Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

Sementara Ellen G. White memberikan penjelasan: “Apabila tabiat Kristus telah dipantulkan dengan sempurna oleh umat-Nya, barulah Ia akan datang untuk

---

<sup>27</sup> Alkitab Terjemahan Baru, *Alkitab- Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 246.

<sup>28</sup> Alkitab Indonesia Literal, *Alkitab-Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 302.

<sup>29</sup> [http://biblehub.com/interlinear/1\\_thessalonians/5-23.htm](http://biblehub.com/interlinear/1_thessalonians/5-23.htm). Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.

<sup>30</sup> <https://id.oxforddictionaries.com/terjemahan/Inggris-Indonesia/Blame>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.

<sup>31</sup> Lidle and R. Scott, *Greek English Lexicon* (England: Syed Ahmad Published, 2013), 51.

<sup>32</sup> Robert M. Paterson, *Tafsir Alkitab Kitab Imamat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 32.

<sup>33</sup> Abineno Sidi, *Nikah Peneguhan dan Pemberkatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 68.

menyatakan mereka sebagai milik-Nya.”<sup>34</sup>Kesempurnan tabiat dalam tubuh seseorang merupakan syarat untuk selamat masuk surga.

Neil Nedley menuliskan dalam bukunya: "otak dibagi menjadi beberapa bagian, atau lobus. Masing-masing lobus mempunyai fungsi spesifik. Di balik dahi terdapat otak depan. Di sinilah letak penilaian, pertimbangan, intelek dan kemauan. Disinilah pusat kendali kita seluruh nya. Beberapa Ilmuan menyebut otak depan sebagai “mahkota” otak. Penelitian menunjukkan bahwa yang di sebut “mahkota” ini melakukan berbagai fungsi vital. Spiritual, karakter, moralitas dan kemauan adalah karakter yang menjadikan kita individu yang unik.”<sup>35</sup>“Penelitian ini menunjukkan peran penting otak depan dalam menentukan karakter kita. Otak depan yang rusak mengakibatkan karakter yang rusak. Pengendalian diri, sifat bisa di percaya, sifat bisa diandalkan, membaca tekun, pemikiran abstrak dan hubungan interpersonal semuanya merupakan fungsi kompleks yang yang tergantung pada otak depan yang berfungsi baik. Kebiasaan gaya hidup yang merusak fungsi otak depan.”<sup>36</sup>

Ellen G. White menjelaskan kepada setiap umat manusia hal yang penting untuk perlu diketahui bahwa; Kesehatan tubuh manusia dipertahankan melalui apa yang dimakannya, jika nafsu makan manusia tidak berada di bawah pengendalian suatu pikiran yang suci, dan manusia tidak bertarak dalam segala sesuatu pikiran yang suci, dan manusia tidak bertarak dalam segala sesuatu yang manusia makan dan minum, maka manusia tidak akan berada didalam keadaan suatu mental dan tubuh yang sehat untuk mempelajari firman Tuhan, untuk mengetahui apa yang ada di dalam Kitab Suci. Apa yang saya perbuat untuk mewarisi hidup yang kekal? Kebiasaan yang tidak sehat apasaja akan menghasilkan keadaan yang tidak sehat dalam pencernaan, dan selera, perut akan terganggu dan tidak akan sanggup melakukan tugas dengan baik. Makanan mempunyai peranan yang besar dalam jatuhnya seseorang dalam percobaan dan dosa. Allah merencanakan agar pikiran yang harus mengendalikan nafsu makan itu, dan digunakan untuk kebahagiaan kita. Dan bila kedua hal ini di atur dan di kendalikan oleh suatu pikiran yang disucikan, maka itu adalah suci di hadapan Allah.<sup>37</sup>

White lebih lanjut menjelaskan bahwa; proses penyucian yang menuju kesempurnaan itu juga akan di percepat oleh satu keadaan tubuh yang sehat. Kuat dan giat. Dalam keadaan tubuh yang sehat dan kuat maka Roh Suci lebih leluasa

---

<sup>34</sup>Ellen G. White, *Membina Kehidupan Abadi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2004), 46-47.

<sup>35</sup>Neil Nedley, *Riset Yang Menakjubkan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), 259.

<sup>36</sup>Ibid, 264-265.

<sup>37</sup>Ellen. G White, *Pertarakan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1979), 16.



untuk bekerja dalam membentuk manusia serupa dengan Khalik Nya. Maka kita harus memperhatikan undang-undang kesehatan”<sup>38</sup> Dikatakan bahwa cita-cita Tuhan semula adalah agar semula adalah agar manusia menjadi bait suci hidup untuk tempat tinggal Kristus, tetapi dosa menajiskan bait suci tubuh dan telah mencemarkan rencana Tuhan.”<sup>39</sup>

#### Arti “Kudus” Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

Kekudusan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen yang percaya kepada Allah. Allah yang Maha Kudus, menguduskan umat-Nya. Kekudusan Allah sangat berhubungan dengan umat yang dipilih-Nya, karena Allah kudus maka Allah juga menuntut umat-Nya untuk hidup kudus (Imamat 11:44). Allah menunjukkan kekudusan-Nya dan tindakan-tindakan-Nya demi keselamatan umat yang sudah dipilih-Nya (Bilangan 20:13). Kekudusan Allah menuntut kekudusan umat-Nya. Artinya: umat Allah, yang adalah sekutu Allah, juga harus terpisah daripada segala dosa, dan mempersembahkan seluruh hidupnya bagi Allah sebagai persembahan yang hidup dan kudus.

Kitab Imamat 19:2; 21:6 menjelaskan bahwa Allah menghendaki agar bangsa-Nya menjadi kudus sama seperti Allah sendiri adalah kudus, dimana kehidupan mereka harus terpisah dari hal-hal duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah. Imamat 17-26 menjelaskan tentang hukum kesucian, sehingga ini menjadi pegangan sekaligus menjadi ajakan bagi orang-orang Israel untuk menjadi kudus, karena Allah mereka adalah Allah yang kudus. Kekudusan adalah dasar tahta Allah, dosa adalah lawan dari kekudusan, dosa menyalibkan Anak Allah. Jikalau manusia dapat melihat betapa menjijikan dosa itu, maka mereka tidak akan memberikan hati kepada dosa itu, atau mendidik diri mereka sendiri di dalamnya. Mereka akan mengadakan pembaharuan di dalam kehidupan dan tabiat, kesalahan-kesalahan tersembunyi akan di kalahkan. Jikalau engkau mau menjadi orang kudus di surga, maka engkau harus lebih dulu menjadi orang kudus di atas bumi.”<sup>40</sup>

Dengan demikian, kudus adalah sebuah kehidupan yang sudah diabdikan kepada Allah, setiap langkah kehidupan orang yang sudah dikuduskan adalah berdasarkan standard kebenaran firman Allah, meskipun masih berbuat dosa tetapi kecendrungan hatinya tidak lagi mengarah kepada kehidupan dosa dan kesalahan, memiliki cara hidup yang berbeda dari orang-orang dunia pada umumnya, dan setiap hari berjuang mengalahkan sifat kedagingan serta kecendrungan untuk berbuat dosa. Kekudusan bukanlah sebuah peristiwa, melainkan sebuah proses seumur hidup, hingga mencapai standard hidup yang Tuhan harapkan.

---

<sup>38</sup>Ibid, 16.

<sup>39</sup>Frank Breaden, *Penuntun untuk Alat Peraga Baru* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2012), 329.

<sup>40</sup>Ellen G. White, *Nasihat Kepada Pendeta dan Pelayan Injil* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1997), 138.

### Arti “Sempurna” Berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

Tidak ada satupun manusia yang sempurna, manusia adalah manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang masih hidup di bumi. Manusia adalah makhluk yang berdosa dan penuh dengan kekurangan, hanya Tuhan yang sempurna dan tidak pernah salah. Dalam bahasa Yunani, bahasa asli Alkitab Perjanjian Baru, kata sempurna adalah *teleios*, yang juga berarti tujuan, jika tujuan itu telah tercapai, itulah *teleios* itu menjadi sempurna.”<sup>41</sup>

Gagasan sempurna dinyatakan dalam istilah-istilah Ibrani yang berasal dari kata-kata kerja seperti *ka.lal'* (sempurna Yehezkiel 27:24); *sya.lam'* (Yesaya 60:20), dan *ta.mam* (berakhir mencapai kesempurnaan atau sudah lengkap) seperti dalam Maz. 102:27; Yesaya 18:5. Dalam kitab-kitab Yunani Kristen kata *te'leios* digunakan dengan cara yang serupa, antarlain menyampaikan gagasan membawa kepada kelengkapan atau kadar penuh (Lukas 8:14; 2 Korintus 12:9; Yakobus 1:4), menjadi dewasa atau matang (1 Korintus 14:20; Ibrani 5:14), telah mencapai akhir, tujuan, atau target yang tepat yang di tentukan (Yohanes 19:28, Filipi 3:12).”<sup>42</sup> Dengan demikian, kesempurnaan seseorang bersifat relatif, tidak mutlak (Mazmur 119: 96). Artinya sebuah benda itu disebut sempurna apabila selaras, atau berkaitan dengan tujuan yang ditetapkan oleh si perancang atau pembuatnya, atau dengan penggunaan yang akan diterapkan oleh sipenerima atau penggunanya. Arti kesempurnaan itu sendiri menurut adanya seseorang yang menentukan kapan “kelengkapan” telah tercapai, apa standar-standar keunggulan, apa syarat yang harus dipenuhi, dan apa perincian-perincian yang sangat penting.

Allah pencipta adalah yang menentukan apa kesempurnaan itu, penentu standar, selaras dengan maksud dan tujuan dan kepentingan-Nya sendiri yang adil benar (Roma 12:22). Yohanes 4:48 menyatakan bahwa kesalehan sejati lebih menekankan proses daripada hasil. Disitulah keunikan kesalehan Kristiani terlihat dengan jelas. Yang paling penting adalah prosesnya, bukan hasil. Urusan manusia adalah berupaya sebisa mungkin untuk menggapai titik yang tertinggi. Orang yang merasa sudah baik tidak akan bertambah baik.

Mereka akan lebih mudah dikalahkan oleh mereka yang terus mau berlari ke arah yang lebih baik (Mazmur 37:24). Dengan demikian sempurna yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sebuah satandard yang di buat oleh Allah sendiri, yang harus di capai oleh manusia, dan sesuai dengan konteks nya. Contohnya: Nuh yang adil-benar membuktikan diri “tanpa cela diantara orang-orang sezaman nya” (Kejadian 6:9) Ayub “ tidak bercela dan lurus hati ” (Ayub 1:8). Ungkapan-ungkapan serupa juga dinyatakan mengenai hamba-hamba Allah lainnya.

Dengan demikian kata sempurna yang dinyatakan dalam 1 Tesalonika 5:23 adalah sebuah standard yang Tuhan buat, agar manusia seutuhnya, yaitu: roh, jiwa dan tubuh. Mempersalahkan tubuh mereka, dengan segala kemampuan yang ada mereka harus di pelihara dalam kondisi sebaik mungkin. Setiap tindakan yang

---

<sup>41</sup>Adi Soernarno, *Daily Wisdom* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2010), 151.

<sup>42</sup>[www.https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in1200003440h=4](https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in1200003440h=4). Diakses pada tanggal 22 April 2018.

melemahkan tubuh dan pikiran menyebabkan manusia tidak layak bagi khaliknya, harus di hindarkan. Serta mempersembahkan keutuhan tubuh dengan kualitas yang terbaik.

#### Apakah Arti “Tidak Bercacat” Berdasarkan 1 Tesalonika 5 : 23?

Dalam kamus Alkitab dari segi Alkitab Terjemahan Baru memberikan penjelasan, isi 1 Tesalonika 5:23 adalah “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.”<sup>43</sup> Berdasarkan Alkitab Indonesia literal, isi 1 Tesalonika 5:23 adalah “Dan Elohim damai sejahtera, Dia sendiri kiranya menguduskan kamu sepenuhnya, dan segenap roh, tubuh dan jiwa dan tubuhmu kiranya terpelihara tanpa cela, pada saat kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus.”<sup>44</sup> Kata tak bercacat dalam bahasa Yunani nya adalah: *amemptōs*(ἀμείπτως) yang berarti “Blameless” (tidak bercela).<sup>45</sup> Artinya dalam kamus Bahasa Inggris Oxford, artinya: tidak bersalah, tidak bercacat, tidak bercela.”<sup>46</sup>

Paulus menyatakan dalam Efesus 1:4 bahwa “Sebab didalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat dihadapan-Nya.” Tuhan Yesus telah memilih dan menganugerahkan keselamatan untuk suatu tujuan yaitu agar umat-Nya semakin serupa dan segambar dengan diri-Nya (Roma 8:29). Oleh-Nya, Allah memanggil orang percaya supaya menggelar hidup kudus dan tanpa bercacat cela dihadapan-Nya; tidak lagi hidup sia-sia dalam kecemaran dosa sebab orang yang mengaku percaya kepada Tuhan, akan hidup tidak bercacat cela.

Paulus menyampaikan bahwa keadaan “tak bercacat” itu hanya dapat diperoleh ketika jemaat berada di dalam persekutuan yang erat dengan Kristus sendiri.”<sup>47</sup> Kebenaran Kristuslah yang membuat orang berdosa yang bertobat diterima Allah dan mengerjakan pbenarannya. Betapa berdosa sekalipun hidupnya, jika ia percaya kepada Yesus sebagai Juruslamat pribadinya, ia dapat berdirin dihadapan

---

<sup>43</sup>Alkitab Terjemahan Baru, *Alkitab-Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 246.

<sup>44</sup>Ibid., 302.

<sup>45</sup>[http://biblehub.com/interlinear/1\\_thessalonians/5-23.htm](http://biblehub.com/interlinear/1_thessalonians/5-23.htm). Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.

<sup>46</sup><https://id.oxforddictionaries.com/terjemahan/Inggris-Indonesia/Blame>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.

<sup>47</sup>[www.gkpkampungawah.org/index.php/209-hidup-tak-bercacat-cela1](http://www.gkpkampungawah.org/index.php/209-hidup-tak-bercacat-cela1), Diakses pada tanggal 22 April 2018.

Allah dalam jubah tanpa cacat-cela dari kebenaran Kristus yang diperhitungkan.”<sup>48</sup> Dengan demikian bilamana seseorang yang sudah berdosa datang kepada Yesus melalui iman, dan disertai dengan pertobatan yang sempurna, maka cacat cela yang diakibatkan oleh dosa dan pelanggaran terhadap hukum Allah, akan di sempurnakan oleh kuasa Illahi melalui Roh kudus, sehingga kecendrungan kehidupan orang tersebut tidak lagi melakukan kesalahan atau pelanggaran yang ber ulang-ulang. Hubungan pribadinya dengan Kristus dapat mengubah kecendrungan hatinya, setiap hari berjalan mengarah kepada kesempurnaan standar kebenaran Kristus.

#### Hubungan Kesehatan Tubuh Dengan Keselamatan berdasarkan 1 Tesalonika 5:23?

Alkitab memberi perhatian khusus pada kesehatan. Didalam Alkitab, kata sehat disebut 37 ayat yang berbeda (2 Raja-raja 2:22; Yesaya 38:16; 3 Yohanes 1:2). Di dalam ke-37 ayat tersebut bahkan ditekankan pentingnya kesehatan tubuh, jiwa dan roh manusia sebagai satu kesatuan yang utuh. Seperti halnya iman, kesehatan itu sendiri adalah karunia. Setiap orang beriman yang diberi kesehatan oleh Tuhan, tidak boleh memegahkan diri. Karena itu bukan usaha kita sendiri, melainkan karunia dari Tuhan (Efesus 2:9). Itu bukan berarti manusia tidak perlu berusaha. Menjaga kesehatan adalah pernyataan kasih kepada diri (tubuh).

Kesembuhan dari manusia seutuhnya adalah suatu proses. Itu dimulai dengan kuasa Roh Kudus yang bekerja dalam diri seseorang, oleh penerimaannya melalui iman. Hal ini akan didapatkan jika orang tersebut membuka hati terhadap bujukan Roh kudus yang berbicara melalui hati nurani. Allah selalu memulai pada pusat kendali manusia yaitu Otak bagian depan (frontal lobe) sering juga disebut batiniah atau hati nurani (Yohanes 7:37) yang berfungsi sebagai pengendali perilaku seseorang, yang mempengaruhi tindakan moral dan spiritual seseorang, Allah ingin menyembuhkan dan memulihkannya.

Dalam kitab 3 Yohanes 2:1 menjelaskan; “saudara-saudaraku yang kekasih, aku berdoa semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.” Ayat ini mengajarkan bahwa kesehatan fisik berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang, dengan kata lain, kehidupan jiwa yang sehat adalah penting bagi kehidupan tubuh yang sehat. Allah menginginkan umat-Nya untuk sehat. Dia ingin manusia menjadi utuh dalam roh, jiwa dan tubuh. Tetapi harus ada pekerjaan yang total dari kesembuhan seseorang yang bergerak dari dalam keluar (yang dimulai di dalam roh, melanjutkannya dalam jiwa dan akhirnya diekspresikan dalam tubuh). Meskipun syarat utama untuk mencapai sebuah keselamatan yang Allah sediakan bukanlah tentang makanan, minuman dan kesehatan. Akan tetapi sangat erat kaitannya antara kesehatan tubuh dengan perolehan kesempurnaan tabiat, bilamana seseorang ingin mencapai pertumbuhan karakter yang sempurna, maka hal itu di mulai dari bekerjanya kuasa Illahi melalui Roh kudus kedalam diri seseorang untuk menyadarkan hatinya terhadap terang kebenaran yang ia sudah ketahui melalui firman Allah dan terang kebenaran yang ia dapatkan dari seorang juru kabar Allah, sambutan seseorang terhadap bujukan Roh

---

<sup>48</sup>Ellen G. White, *Memantulkan Kristus* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1986), 69.

kudus, menghasilkan sebuah kuasa kemauan yang kuat untuk menghidupkan pola hidup yang sehat.

Maka hasil dari cara hidup yang sehat dan sesuai dengan prinsip kebenaran firman Tuhan, seseorang tersebut akan lebih peka mendengarkan suara Tuhan yang berbicara melalui hati nurani, kemampuan untuk memahami hal-hal yang bersifat rohani akan lebih baik daripada orang yang tidak hidup berdasarkan prinsip kesehatan, dengan sensitifitas yang baik terhadap firman Tuhan, maka Roh kudus akan lebih mudah bekerja untuk membentuk dan mengubah karakter diri seseorang kepada standar yang tertinggi, sebagaimana kesempurnaan karakter Kristus di dalam diri manusia adalah sebuah syarat untuk masuk kedalam kerajaan Surga.

Bagi orang yang sudah mengetahui sebuah prinsip kesehatan dan dengan sengaja mengabaikan dan melanggar berulang-ulang, maka Tuhan tidak bertanggung jawab terhadap konsekwensi tidnaknya, bilamana orang tersebut jatuh sakit sehingga mengalami kemerosotan kualitas fisik, mental dan moral, jika ia tetap bertahan dalam kebiasaan yang merusak tubuh tidak meminta pengampunan dan kuasa perubahan hidup, maka orang tersebut mengalami kemerosotan dalam hal karakter dan tabiat, sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk bertumbuh kepada kesempurnaan tabiat Kristus. Apabila hingga akhir hidup orang tersebut tidak mengalami pertobatan yang serius dan gagal didalam menampilkan karakter Kristus didalam dirinya, maka adalah sebuah hal yang mustahil ia diselamatkan oleh Allah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melanjutkan pendapat para ahli dibab II. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif – analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang yang tujuannya ialah mendapatkan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data yang dikumpulkan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Glorias Indonesia, 1998), 63-64.

Tabel Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Nilai
Positif dan Negatif	SS	5
	S	4
	R	3
	TS	2
	STS	1

Tabel Data Responden

No.	Kategori	Keterangan	Responden
1.	Data Responden Berdasarkan Jenis	Pria	6
		Wanita	29
2.	Data Responden Berdasarkan Usia	Di bawah 25 tahun	1
		25-50 Tahun	9
		50 Tahun ke Atas	25

Tabel Interpretasi Arti Kata Kudus berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

No.	Pernyataan	Mean	Interprestasi
1.	Memiliki hubungan yang benar dengan Allah	4.17	Sangat Setuju
2.	Suatu kualitas yang lebih daripada sebuah status	4.31	Sangat Setuju
3.	Memancarkan kehidupan Roh Kudus	4.11	Setuju
4.	Sebuah pertobatan	4.23	Sangat setuju
5.	Kuasa Allah sempurna dalam diri seseorang	4.34	Sangat Setuju

Berlandaskan data ini, penulis menemukan kesimpulan bahwa dalam pernyataan yang pertama (P1), para responden memiliki pemahaman yang baik dengan menyatakan bahwa mereka sangat setuju terhadap pernyataan yang penulis berikan tersebut. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 4.17 sehingga data di tafsirkan sebagai sangat setuju. Kemudian dari pernyataan kedua (P2), penulis mendapatkan kesimpulan bahwa para responden memiliki pemahaman yang sama baiknya dengan pernyataan sebelumnya yaitu sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang berjumlah 4.31 dan nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju. Sedangkan pernyataan ketiga (P3), penulis juga menemukan kesimpulan untuk bagian ini bahwa, para responden memiliki pemahaman setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 4.11 oleh sebab itu nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman setuju.

Kemudian pernyataan keempat (P4), Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat setuju terhadap pernyataan yang penulis berikan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang berjumlah sebesar 4.23. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju. Pernyataan kelima (P5), Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat setuju terhadap pernyataan yang penulis berikan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang berjumlah sebesar 4.34 diartikan sebagai pemahaman sangat setuju. Data tersebut berdasarkan P1 Sampai P5 ( $4,17 + 4,31 + 4,11 + 4,23 + 4,34 : 5 = 4,23$ ) tentang kata kudus, adalah sangat baik.

Tabel Interpretasi Arti Kata Sempurna berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

No.	Pernyataan	Mean	Interpretasi
1.	Sebuah tujuan yang sudah tercapai	4.06	Setuju
2.	Tidak hidup didalam dosa lagi	3.80	Setuju
3.	Tubuh yang sudah dimurnikan	4.28	Sangat setuju
4.	Praktek hidup menyerupai kehidupan Yesus	4.49	Sangat setuju
5.	Sempurna sama seperti Allah	4.34	Sangat setuju
6.	Kesempurnaan dalam etika kehidupan	4.26	Sangat setuju

Berlandaskan data ini, penulis menemukan kesimpulan bahwa dalam pernyataan yang keenam (P6), (mean) sebesar 4.06, pernyataan ketujuh (P7), penulis mendapatkan kesimpulan bahwa para responden memiliki pemahaman yang setuju mean yang berjumlah 3.80 setuju. (P8) memiliki pemahaman sangat setuju mean sebesar 4.26 oleh sebab itu nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju. Kemudian pernyataan kesembilan (P9) mean yang berjumlah sebesar 4.49 sebagai pemahaman sangat setuju. (P10) pemahaman sangat setuju dilihat dari nilai rata-rata (mean) 4.34. Melalui nilai tersebut maka dapat ditafsirkan sebagai

pemahaman sangat setuju. (P11) pemahaman yang sangat setuju mean sebesar 4.26. Penulis menyimpulkan bahwa pemahaman anggota jemaat saptamarga terhadap P6 sampai P11 ( $4,06 + 3,80 + 4,26 + 4,49 + 4,34 + 4,26 : 6 = 4,20$ ) tentang kata sempurna adalah sangat baik.

Tabel Interpretasi Arti Kata Tidak bercacat berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

No.	Pernyataan	Mean	Interprestasi
1.	Tidak bercela	4.17	Sangat Setuju
2.	Tidak bersalah	3.63	Setuju
3.	Kemurnian hidup Kristen	4.14	Setuju
4.	Memiliki tubuh yang sempurna	3.83	Setuju
5.	Berbakti kepada Allah	3.91	Setuju
6.	Hidup Secara Utuh	4.03	Setuju

Berlandaskan data ini, (P12) responden memiliki pemahaman yang baik setuju dilihat dari mean 4.17 sehingga data di tafsikan sebagai setuju. (P13) memiliki pemahaman setuju mean 3.63. (P14) memiliki pemahaman setuju mean 4.14. (P15) responden memiliki pemahaman setuju mean 3.83. (P16) responden memiliki pemahaman setuju mean 3.91. (P17) responden memiliki pemahaman setuju mean 4.03. Nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman setuju. Penulis menyimpulkan bahwa pemahaman anggota jemaat saptamarga terhadap P12 Sampai P17 ( $4,17 + 3,63 + 4,14 + 3,83 + 3,91 + 4,03 : 6 = 3,95$ ) tentang kata tidak bercacat adalah baik.

Tabel Interpretasi Hubungan Kesehatan Tubuh dengan Keselamatan berdasarkan 1 Tesalonika 5:23

No.	Pernyataan	Mean	Interprestasi
1.	Karakter yang sempurna dalam tubuh yang sehat, adalah syarat untuk selamat	3.69	Setuju
2.	Gaya hidup tidak sehat, merusak fungsi otak depan	3.37	Ragu-Ragu
3.	Proses pemurnian dipercepat oleh keadaan tubuh yang sehat	4.06	Sangat Setuju
4.	Tubuh adalah tempat tinggal Roh Allah	4.57	Sangat Setuju
5.	Tuhan memberikan penilaian yang tinggi atas	4.34	Sangat Setuju



	kesehatan tubuh Manusia		
6.	Tuhan tidak ingin, Manusia merusak tubuh nya.	4.51	Sangat Setuju
7.	Proses penyucian mencakup tubuh yang sehat	4.23	Sangat Setuju
7.	Memuliakan Tubuh dengan tubuh yang sehat	4.46	Sangat Setuju
8.	Tubuh yang tidak sehat mempengaruhi kurangnya minat belajar firman Tuhan	3.94	Setuju

(P18) responden menyatakan bahwa mereka setuju mean 3.69. (P19) responden memiliki pemahaman ragu-ragu mean 3.37. (P20) responden memiliki pemahaman sangat baik mean 4.06. (P21) responden memiliki pemahaman yang baik mean 4.57 sangat setuju. (P22) responden memiliki pemahaman sangat setuju mean 4.34. (P23) mean 4.51. Nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju dengan pernyataan yang penulis berikan.

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan terakhir yaitu keduapuluh empat (P24), dengan mean 4.23. (P25) responden memiliki pemahaman sangat setuju nilai rata-rata 4.46.

(P26) bahwa responden memiliki pemahaman setuju mean 3.94. Maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman anggota jemaat saptamarga terhadap P18 Sampai P26 ( $3,69 + 3,37 + 4,06 + 4,57 + 4,34 + 4,51 + 4,23 + 4,46 + 3,94 : 9 = 4,13$ ) tentang hubungan kesehatan dengan keselamatan, secara umum adalah baik, meskipun ada sebahagian kecil anggota pemahannya masih kurang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan berdasarkan I Tesalonika 5:13 menurut anggota jemaat GMAHK Saptamarga maka penulis akan membuat kesimpulan dalam dua bagian yaitu: (1) Kesimpulan Penelitian Teori dan (2) Kesimpulan Penelitian Lapangan.

### Kesimpulan Penelitian Teori

Adapun kesimpulan penelitian teori adalah seperti berikut:

1. Kesimpulan arti Kudus. Kekudusan Allah menuntut kekudusan umat-Nya. Artinya: umat Allah, yang adalah sekutu Allah, juga harus terpisah daripada segala dosa, dan mempersembahkan seluruh hidupnya bagi Allah sebagai persembahan yang hidup dan kudus.
2. Kesimpulan arti sempurna. Allah pencipta adalah yang menentukan apa kesempurnaan itu, penentu standar, selaras dengan maksud dan tujuan dan kepentingan-Nya sendiri yang adil benar (Roma 12:22). Yohanes 4:48

- menyatakan bahwa kesalehan sejati lebih menekankan proses daripada hasil. Disitulah keunikan kesalehan Kristiani terlihat dengan jelas.
3. Kesimpulan arti tidak bercacat, Bilamana seseorang yang sudah berdosa datang kepada Yesus melalui iman, dan disertai dengan pertobatan yang sempurna, maka cacat cela yang diakibatkan oleh dosa dan pelanggaran terhadap hukum Allah, akan disempurnakan oleh kuasa Ilahi melalui Roh kudus, sehingga kecendrungan kehidupan orang tersebut tidak lagi melakukan kesalahan atau pelanggaran yang berulang-ulang.
  4. Hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan. Bahwa Allah menginginkan umat-Nya untuk sehat. Dia ingin manusia menjadi utuh dalam roh, jiwa dan tubuh. Tetapi harus ada pekerjaan yang total dari kesembuhan seseorang yang bergerak dari dalam keluar (yang dimulai di dalam roh, melanjutkannya dalam jiwa dan akhirnya diekspresikan dalam tubuh). Meskipun syarat utama untuk mencapai sebuah keselamatan yang Allah sediakan bukanlah tentang makanan, minuman dan kesehatan. Akan tetapi sangat erat kaitannya antara kesehatan tubuh dengan perolehan kesempurnaan tabiat, bilamana seseorang ingin mencapai pertumbuhan karakter yang sempurna, maka hal itu dimulai dari bekerjanya kuasa Ilahi melalui Roh kudus kedalam diri seseorang untuk menyadarkan hatinya terhadap terang kebenaran yang ia sudah ketahui melalui firman Allah dan terang kebenaran yang ia dapatkan dari seorang juru kabar Allah, sambutan seseorang terhadap bujukan Roh kudus, menghasilkan sebuah kuasa kemauan yang kuat untuk menghidupkan pola hidup yang sehat.
  5. Pemahaman GMAHK Jemaat Saptamarga Bandung tentang hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan, sudah baik, meskipun ada sebagian kecil yang belum memahami dengan sempurna. Dengan demikian penulis mendapati 3 hal: (1) Didapati masih ada yang kurang memahami; (2) Ada yang sudah tahu namun tidak melakukan; (3) Ada yang mau melakukan namun susah merubah gaya hidup.

### Kesimpulan Penelitian Lapangan

Berikut ini adalah kesimpulan penelitian lapangan menurut pemahaman anggota GMAHK Saptamarga Bandung:

1. Setelah penulis melakukan penelitian GMAHK Jemaat Saptamarga Bandung, maka didapati bahwa rata-rata mean 3.95 sampai 4.23 anggota jemaat sudah memahami sangat baik tentang: (1) Arti kudus (P1-P5); (2) Arti kata sempurna (P8-P11); (3) Arti kata tak bercacat,(P12- P17); (4) Hubungan kesehatan tubuh dengan keselamatan (P18-P26).
2. Namun, penulis mendapati bahwa anggota jemaat GMAHK Saptamarga Bandung ragu-ragu seperti pada pernyataan P19.

### **Saran-Saran**

Untuk mendukung pada jawaban yang ragu-ragu dan kurang memahami dengan baik adalah baik mereka dapat menambahkan pemahamannya dengan dengan mengikuti apa yang penulis sarankan yaitu:

1. Anggota Jemaat GMAHK Saptamarga Bandung perlu mengikuti seminar mengenai: Arti kata Kudus, Arti kata Sempurna, (3) Arti kata tak bercacat dan (4) Hubungan Kesehatan tubuh dengan keselamatan.
2. Anggota Jemaat GMAHK Saptamarga Bandung wajib mengikuti acara Health Camp mengenai: (1) Nutrisi apa yang dibutuhkan oleh tubuh; (2) Jenis olahraga yang cocok dengan tubuh; (3) Jenis dan jumlah air yang dibutuhkan oleh tubuh; (4) Pentingnya Sinar Matahari; (5) Pertarakan; (6) Udara yang segar; (7) Istirahat yang cukup; (8) Penting pikiran yang jernih.
3. Biarlah anggota Jemaat GMAHK Saptamarga Bandung tetap berkomitmen untuk menjalankan dalam penerapan menu makanan sehat yang baik kepada seluruh anggotanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Filipi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Alkitab Terjemahan Baru, *Alkitab- Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006.
- Breaden, Frank. *Penuntun untuk Alat Peraga Baru*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2012.
- Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Cho, David Yonggi, *Dimensi Keempat*. Jakarta: Immanuel, 1994.
- Defour, Xaper Leon. *Ensiklopedia Perjanjian Baru*, Jilid 2. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Francis D. Nichol Ed., *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Washington DC.: Review and Herald, 1957.
- Gunawan, Pidyarto. H. *Umat Bertanya Romo Pid Menjawab*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Lintong, Loddy. *Bertumbuh dalam Kerohanian dan Kesetiaan*. Bandung: Indonesia
- MacArthur, John F. *The Pillars of Cristian Character*. Wheaton, Illinois:
- Muttagin, Arif. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
- Naude, A. Jackie. *Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*. Washington: Baker Publishing Group, 1996.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Glorias Indonesia, 1998.
- Nedley, Neil *Riset Yang Menakjubkan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2009.
- Nelson, James B. *The Intimate Connection*. Philadelphia, P. A: The Westminster Press, 1888.
- Paterson, Robert M. *Tafsir Alkitab Kitab Imamat*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

- Probo, Bayu. *Saat Teduh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Scott, R. and Lidle. *Greek English Lexicon*. England: Syed Ahmad Published, 2013.
- Sidi, Abineno. *Nikah Peneguhan dan Pemberkatan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Soernarno, Adi. *Daily Wisdom*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*, Jilid 1. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Hidup yang Disucikan*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Memantulkan Kristus*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Membina Kehidupan Abadi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Membina Pola Makan dan Diet*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Nasihat Kepada Pendeta dan Pelayan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Pertarakan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1979.

#### INTERNET

- [Biblehub.com/commentaries/calvin/1tessalonians/5.htm](http://Biblehub.com/commentaries/calvin/1tessalonians/5.htm). Diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- [http://biblehub.com/interlinear/1\\_thessalonians/5-23.htm](http://biblehub.com/interlinear/1_thessalonians/5-23.htm). Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- [http://www.bibleworks.com/DSLPR\\_v8\\_rev1.htm](http://www.bibleworks.com/DSLPR_v8_rev1.htm). Diakses pada tanggal 27 Februari 2018.
- <http://www.sarapanpagi.org/keselamatan-vt3275.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2018.
- <https://id.oxforddictionaries.com/terjemahan/Inggris-Indonesia/Blame>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- <https://id.oxforddictionaries.com/terjemahan/Inggris-Indonesia/Blame>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.

<https://teologiakitab.blogspot.com>. Diakses tanggal 23 Februari 2018.

[http://biblehub.com/interlinear/1\\_thessalonians/5-23.htm](http://biblehub.com/interlinear/1_thessalonians/5-23.htm). Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.

[www.gpkampungsawah.org/index.php/209-hidup-tak-bercacat -cela1](http://www.gpkampungsawah.org/index.php/209-hidup-tak-bercacat-cela1), Diakses pada tanggal 22 April 2018.

[www.https://wol.jw.org /id/wol/d/r25/lp-in1200003440h=4](https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in1200003440h=4). Diakses pada tanggal 22 April 2018.